

## **PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN KOMUNIKASI ORGANISASI TERHADAP KINERJA GURU SD, SMP DAN SMK PUTRA PERTIWI PONDOK CABE, TANGERANG SELATAN**

**Gina Fauziah<sup>1)</sup>, Atika Suri<sup>2)</sup>, Muhamad Yopi<sup>3)</sup>,**

Universitas Pamulang

*Email korespondensi: dosen01585@unpam.ac.id*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan dan komunikasi organisasi terhadap kinerja guru SD, SMP dan SMK Putra Pertiwi Pondok Cabe, Tangerang Selatan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, dimana semua populasi dipakai sebagai sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 responden. Analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan Variabel (X1) Gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel (Y) Kinerja karyawan dengan nilai koefisien regresi 0,571. Variabel (X2) Komunikasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel (Y) Kinerja karyawan dengan nilai Koefisien sebesar 0,364, dan Variabel (X1) Gaya kepemimpinan dan Variabel (X2) Komunikasi secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Variabel (Y) Kinerja karyawan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 83,1%, sedangkan sisanya sebesar 16,9% merupakan kontribusi variabel lain selain Kepemimpinan dan Komunikasi.

**Kata Kunci :** Gaya Kepemimpinan; Komunikasi; Kinerja Guru

## **THE INFLUENCE OF LEADERSHIP STYLE AND ORGANIZATIONAL COMMUNICATION ON THE PERFORMANCE OF PRIMARY, SMP AND VOCATIONAL TEACHERS IN PUTRA PERTIWI PONDOK CABE, SELATAN TANGERANG**

### **ABSTRACT**

*The aim of this research is to determine the influence of leadership style and organizational communication on the performance of elementary, middle school and vocational school teachers at Putra Pertiwi Pondok Cabe, South Tangerang. The method used is quantitative. The sampling technique used saturated sampling, where the entire population was used as a sample in this study totaling 33 respondents. Data analysis uses validity tests, reliability tests, classical assumption tests, regression analysis, correlation coefficient analysis, coefficient of determination analysis, and hypothesis testing. The results of this research show that the variable (X1) leadership style has a partially significant effect on the variable (Y) employee performance with a regression coefficient value of 0.571. Variable (X2) Communication has a partially significant effect on variable (Y) Employee performance with a coefficient value of 0.364, and Variable (X1) Leadership style and Variable (X2) Communication together have a significant influence on Variable (Y) Employee performance with The coefficient of determination value is 83.1%, while the remaining 16.9% is the contribution of other variables besides Leadership and Communication*

**Keywords:;** Leadership Style; Communication; Teacher Performance

## PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan aset dalam suatu perusahaan yang paling berharga, karena sumber daya manusia dengan kualitas yang baik diharapkan mampu untuk mencapai tujuan sebuah organisasi. Sehingga dalam membangun suatu perusahaan diperlukan sumber daya manusia yang kompeten supaya mampu menjalankan strategi perusahaan dengan baik. Keberhasilan suatu perusahaan salah satunya ditentukan oleh gaya kepemimpinan dan komunikasi yang dilakukan dengan baik pada perusahaan serta kinerja karyawan yang diberikan secara optimal kepada perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditentukan

Dalam suatu organisasi ataupun institusi pendidikan seorang pemimpin memiliki strategi yang dilakukan untuk memberikan kinerja tenaga pengajar atau Guru secara optimal. Dengan menerapkan gaya kepemimpinan yang baik hal ini menjadi kunci utama dari pencapaian suatu tujuan instansi. Gaya kepemimpinan menggambarkan suatu kombinasi yang konsisten dari ketrampilan, sifat, dan sikap yang mendasari perilaku seseorang yang dapat mempengaruhi kinerja bawahannya. Menurut Hidayat (2018:143) mengatakan bahwa “Gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku yang dirancang sedemikian rupa untuk mempengaruhi bawahannya sehingga tujuan perusahaan dapat dimaksimalkan“.

Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan yang dapat mempengaruhi orang lain agar mau mengikuti hasil pemikiran atau mengerjakan apa yang diharapkan sesuai arahan yang telah ditentukan. Pemimpin yang efektif ialah pemimpin yang berhasil dalam memberikan suatu arahan dan mampu menggerakkan seseorang serta kelompok untuk melaksanakan seluruh kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian variabel gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan bersumber dari penelitian Ida, dkk (2020) berjudul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan pada PT Sarimelati Kencana Pizza Hut Delivery Cabang Ciputat “ referensi jurnal Al Azhar Indonesia seri ilmu sosial, Vol. 1 No. 2. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan dari gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan. Selain gaya kepemimpinan, faktor lain yang dapat menentukan keberhasilan suatu perusahaan adalah komunikasi

Menurut Prasetyo, dkk (2018:45) mengatakan bahwa “Komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang merupakan gagasan atau informasi pengirim melalui suatu media kepada penerima agar mampu memahami maksud dari pengirim“. Komunikasi organisasi yang berjalan dengan baik akan sangat berpengaruh terhadap kinerja yang diberikan oleh karyawan

atau dalam hal ini adalah guru sekolah SMP & SMK Putra Pertiwi. Penelitian variabel komunikasi terhadap kinerja karyawan bersumber dari penelitian Sutarno, dkk (2019) berjudul “Pengaruh Komunikasi terhadap Kinerja Karyawan CV. Bintang Jaya Abadi “referensi jurnal ilmiah maksitek, ISSN.2655-4399. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel komunikasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan.

Seorang pemimpin juga harus menciptakan komitmen organisasi dan iklim komunikasi yang positif dalam membangun loyalitas kerja guru sehingga akan mengerjakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan mendidik dan mencerdaskan anak bangsa. Penelitian variabel gaya kepemimpinan dan komunikasi terhadap kinerja karyawan bersumber dari penelitian Faizah, Azza Fitrotul (2020) berjudul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi terhadap Kinerja Karyawan pada Universitas Gajayana Malang “ referensi jurnal *Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan dan komunikasi secara bersama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan.

Menurut Abdurrahman (2019:20) mengatakan bahwa “Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugasnya atas kecakapan, usaha dan kesempatan“. Kinerja dapat menjadi landasan keberhasilan sebuah pekerjaan dalam organisasi maupun instansi. Untuk mencapai kinerja yang maksimal, maka organisasi/instansi sekolah harus mampu menciptakan kondisi yang kondusif dan berkonsinambungan dalam memotivasi para guru dalam proses pengajaran maupun pengembangan Lembaga Pendidikan.

Proses komunikasi antara pimpinan dengan bawahan akan mempengaruhi kinerja guru dan berdampak pada kualitas proses pengajaran di lingkungan sekolah. Seorang pemimpin juga harus menciptakan komitmen perusahaan pada guru dengan menanamkan visi, misi, dan tujuan dengan baik untuk membangun loyalitas guru agar dapat mengerjakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.

Berdasarkan hasil *Pra-Survey*, intensitas komunikasi antara guru dan kepala sekolah atau dalam hal ini merupakan pemimpin sekolah memiliki penurunan dikarenakan kepentingan non edukatif atau urusan di luar sekolah. Kehadiran kepala sekolah dalam mengontrol kinerja guru tidak dilakukan setiap hari. Sebelum adanya agenda non akademik diluar lingkungan sekolah, intensitas komunikasi antara kepala sekolah dengan para guru lebih sering. Salah satu dampak dengan adanya agenda non akademik, adalah kesehatan kepala sekolah menurun sehingga waktu untuk berada di sekolah pun menjadi berkurang.

Penelitian variabel komunikasi terhadap kinerja karyawan bersumber dari penelitian Sutarno, Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Komunikaasi Terhadap Kinerja Guru SD, SMP dan SMK Putra Pertiwi Pondok Cabe, Tangerang Selatan** “.

### **Rumusan Masalah**

(1) apakah terdapat pengaruh antara gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru SD, SMP dan SMK Putra Pertiwi, Pondok Cabe Tangerang Selatan? ; (2) apakah terdapat pengaruh antara komunikasi terhadap kinerja guru SD, SMP dan SMK Putra Pertiwi, Pondok Cabe Tangerang Selatan ?; dan (3) apakah terdapat pengaruh antara gaya kepemimpinan dan komunikasi terhadap kinerja guru SD, SMP dan SMK Putra Pertiwi, Pondok Cabe Tangerang Selatan?

### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh antara gaya kepemimpinan dan komunikasi terhadap kinerja Guru SD, SMP dan SMK Putra Pertiwi, Pondok Cabe Tangerang Selatan secara parsial dan simultan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian atau hasil dari penelitian yang dilihat secara jelas. Menurut Sugiyono (2017:152) mengatakan bahwa “ Teknik analisis deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain sehingga hasil akhirnya ini untuk mengetahui apakah ada pengaruhnya antar variabel tersebut ”. Menurut Sugiyono (2017:158) menyatakan bahwa “ Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ”. Ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru SD, SMP dan SMK Putra Pertiwi Pondok Cabe, Tangerang Selatan yang berjumlah 33 orang yang akan dijadikan populasi penelitian. Lebih lanjut menurut Sugiyono (2018:90) mengatakan bahwa “ Teknik Sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk digunakan dalam penelitian“. Dalam pengambilan sampel dapat menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2018:92) mengatakan bahwa“ Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel“. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh Guru SD, SMP dan SMK Putra Pertiwi Pondok Cabe, Tangerang Selatan yang berjumlah 33 responden.

## LANDASAN TEORI

### Pengertian Komunikasi

Menurut Prasetyo, dkk (2018:45) mengatakan bahwa “ Komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang merupakan gagasan atau informasi pengirim melalui suatu media kepada penerima (komunikan) agar mampu memahami maksud dari pengirim (komunikator) “.

Menurut Andrew E. Sikula (2017:50) mengatakan bahwa “ Komunikasi adalah proses perpindahan informasi, pengertian, dan pemahaman dari seseorang, suatu tempat, atau sesuatu kepada sesuatu, tempat atau orang lain “.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh penerima (komunikan) dengan pengirim (komunikator) dengan menyampaikan gagasan atau informasi.

### Unsur Komunikasi

Menurut Nurudin (2017:175) mengidentifikasi bahwa ada tujuh unsur – unsur komunikasi di dalam proses komunikasi yaitu:

- a. Komunikator, pihak yang berperan sebagai pengirim pesan atau informasi. Dilihat dari jumlahnya, komunikator bisa terdiri dari: Satu orang; Banyak orang atau lebih dari satu orang; Media Massa.
- b. Pesan, informasi yang disampaikan dari komunikator kepada komunikan.
- c. Media, alat yang digunakan dalam penyampaian informasi, bisa melalui media televisi, gambar, video, grafik dan lain sebagainya.
- d. Komunikan, orang yang berperan dalam menerima suatu pesan atau informasi.
- e. Pengaruh, pengaruh yang ditimbulkan dalam berkomunikasi yang dapat memberikan timbal balik dalam berkomunikasi.
- f. Umpan balik, tanggapan yang diberikan ketika terjadi penyampaian informasi

### Pengertian Gaya Kepemimpinan

Menurut Hidayat (2018:143) mengatakan bahwa “ Gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku yang dirancang sedemikian rupa untuk mempengaruhi bawahannya sehingga tujuan perusahaan dapat dimaksimalkan “. Menurut Rompas, dkk (2018:40) mengatakan bahwa “ Gaya kepemimpinan merupakan pola tingkah laku yang ditunjukkan pada saat mempengaruhi orang lain “. Dari beberapa definisi di atas yang dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa pengertian gaya kepemimpinan adalah suatu pola tingkah laku yang dilakukan saat mempengaruhi orang lain supaya tujuan perusahaan dapat tercapai secara maksimal.

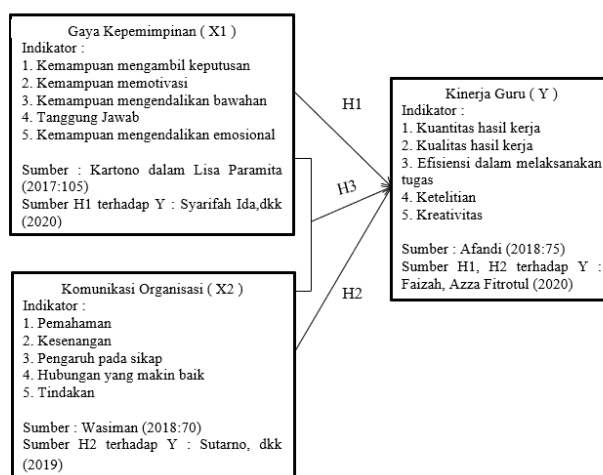
### Pengertian Kinerja Karyawan

Menurut Wibowo (2020:102) mengatakan bahwa “ Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Berhasil atau tidaknya kinerja karyawan yang telah dicapai perusahaan tersebut dipengaruhi oleh tingkat kinerja dari karyawan secara individu maupun kelompok “.

Menurut Afandi (2018:35) mengatakan bahwa “ Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing – masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara ilegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika “. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian kinerja adalah hasil kerja dari pencapaian seseorang dari pekerjaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya.

### KERANGKA BERFIKIR

Menurut Sugiyono (2017:60), menjelaskan bahwa “kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah penting”. Berikut kerangka berfikir dalam penelitian ini;



**Gambar 1**  
**Kerangka Berfikir**

## HASIL PENELITIAN

### Variabel (X1) Gaya Kepemimpinan

Untuk mengetahui distribusi jawaban responden masing – masing variabel berdasarkan hasil kuesioner, dapat dijelaskan sebagai berikut ini. Berikut ini adalah penyajian diagram dari hasil analisis deskriptif variabel komunikasi sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif Variabel Gaya Kepemimpinan (X1)**

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Skor Total	Rata-rata	Kategori
1	1. Pimpinan saya mampu mengambil keputusan dengan tepa dan efektif.	18	15	0	0	0	150	4.55	Sangat Baik
2	2. Pimpinan saya selalu mengadakan rapat untuk mendapatkan hasil keputusan yang adil.	20	12	0	1	0	150	4.55	Sangat Baik
3	3. Pimpinan saya selalu memberikan motivasi untuk karyawan.	19	13	1	0	0	150	4.55	Sangat Baik
4	4. Pimpinan saya selalu mendorong karyawan untuk menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.	19	14	0	0	0	151	4.58	Sangat Baik
5	5. Pimpinan saya mampu mengendalikan seluruh guru untuk mengerjakan tugas dengan baik.	15	18	0	0	0	147	4.45	Sangat Baik
6	6. Pimpinan saya mampu mengendalikan seluruh guru untuk mengerjakan tugas dengan tepat waktu.	14	18	1	0	0	145	4.39	Sangat Baik
7	7. Pemimpin saya selalu memberikan solusi setiap terjadi masalah di lingkungan kerja (Sekolah)	17	16	0	0	0	149	4.52	Sangat Baik
8	8. Pimpinan saya selalu mengawasi atas pekerjaan yang dilakukan karyawan.	12	19	2	0	0	142	4.30	Sangat Baik

Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan pada Tabel di atas, penilaian responden terhadap variabel Gaya Kepemimpinan dikategorikan sangat baik. Rata-rata nilai yang diberikan oleh responden untuk variabel Gaya Kepemimpinan adalah sebesar 4,47 dengan total skor sebesar 1476. Nilai rata-rata indikator pernyataan tertinggi pada variabel ini ditunjukkan oleh indikator “Pimpinan saya selalu mendorong karyawan untuk menyelesaikan pekerjaan tepat waktu” dengan nilai rata-rata sebesar 4,58. Sementara nilai rata-rata terendah terdapat pada indikator “Pimpinan saya selalu mengawasi atas pekerjaan yang dilakukan karyawan” dengan nilai sebesar 4,30.

### Variabel (X2) Komunikasi Organisasi

Berikut ini adalah penyajian diagram dari hasil analisis deskriptif variabel (X2) komunikasi sebagai berikut;

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Deskriptif Variabel Komunikasi Organisasi (X2)**

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Skor Total	Rata-rata	Kategori
1	1. Pimpinan saya mampu menyampaikan informasi dengan baik dan jelas.	20	13	0	0	0	152	4.61	Sangat Baik
2	2. Saya mampu memahami dengan baik informasi yang disampaikan oleh pimpinan.	20	13	0	0	0	152	4.61	Sangat Baik
3	3. Proses komunikasi ditempat saya bekerja memiliki suasana yang menyenangkan.	20	12	1	0	0	151	4.58	Sangat Baik
4	4. Ketika sedang rapat, pimpinan saya mampu menciptakan suasana rileks dan nyaman.	18	15	0	0	0	150	4.55	Sangat Baik
5	5. Informasi yang disampaikan oleh pimpinan mempengaruhi hasil pekerjaan guru.	19	14	0	0	0	151	4.58	Sangat Baik
6	6. Saya mampu melakukan tugas dengan baik sesuai arahan yang diberikan oleh pimpinan.	17	16	0	0	0	149	4.52	Sangat Baik
7	7. Saya mampu menyesuaikan pendapat, ketika terjadi perbedaan pendapat dengan rekan kerja.	11	22	0	0	0	143	4.33	Sangat Baik
8	8. Proses komunikasi yang baik, mampu menciptakan hubungan yang semakin baik sesama rekan kerja.	17	16	0	0	0	149	4.52	Sangat Baik
9	9. Saya akan melakukan tindakan sesuai informasi yang disampaikan oleh pimpinan.	14	19	0	0	0	146	4.42	Sangat Baik
10	10. Apabila ada tindakan yang melanggar peraturan, saya akan melaporkan kepada pimpinan.	8	23	1	1	0	137	4.15	Baik
<b>Komunikasi (X2)</b>							1480	4.48	Sangat Baik
<b>Persentase</b>							89.7%		Baik

Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan pada Tabel di atas, penilaian responden terhadap variabel Komunikasi dikategorikan sangat baik. Rata-rata nilai yang diberikan oleh responden untuk variabel Komunikasi adalah sebesar 4,48 dengan total skor sebesar 1480. Nilai rata-rata indikator pernyataan tertinggi pada variabel ini ditunjukkan oleh indikator “Pimpinan saya mampu menyampaikan informasi dengan baik dan jelas” dan “Saya mampu memahami dengan baik informasi yang disampaikan oleh pimpinan” dengan nilai rata-rata masing-masing sebesar 4,61. Sementara nilai rata-rata terendah terdapat pada indikator “Apabila ada tindakan yang melanggar peraturan, saya akan melaporkan kepada pimpinan” dengan nilai sebesar 4,15. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh komunikasi terhadap kinerja karyawan. Jadi variabel komunikasi terhadap kinerja karyawan berpengaruh secara parsial. Hal ini sejalan dengan penelitian Sutamo, dkk (2019) dengan judul penelitian “ Pengaruh Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan CV. Bintang Jaya Abadi “ dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh komunikasi terhadap kinerja karyawan.

### **Variabel (Y) Kinerja Guru**

Berikut ini adalah penyajian diagram dari hasil analisis deskriptif variabel kinerja guru (Y) sebagai berikut:



**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kinerja Guru (Y)**

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Skor Total	Rata-rata	Kategori
1	1. Pimpinan saya mampu menyampaikan informasi dengan baik dan jelas.	20	13	0	0	0	152	4.61	Sangat Baik
2	2. Saya mampu memahami dengan baik informasi yang disampaikan oleh pimpinan.	20	13	0	0	0	152	4.61	Sangat Baik
3	3. Proses komunikasi ditempat saya bekerja memiliki suasana yang menyenangkan.	20	12	1	0	0	151	4.58	Sangat Baik
4	4. Ketika sedang rapat, pimpinan saya mampu menciptakan suasana rileks dan nyaman.	18	15	0	0	0	150	4.55	Sangat Baik
5	5. Informasi yang disampaikan oleh pimpinan mempengaruhi hasil pekerjaan guru.	19	14	0	0	0	151	4.58	Sangat Baik
6	6. Saya mampu melakukan tugas dengan baik sesuai arahan yang diberikan oleh pimpinan.	17	16	0	0	0	149	4.52	Sangat Baik
7	7. Saya mampu menyesuaikan pendapat, ketika terjadi perbedaan pendapat dengan rekan kerja.	11	22	0	0	0	143	4.33	Sangat Baik
8	8. Proses komunikasi yang baik, mampu menciptakan hubungan yang semakin baik sesama rekan kerja.	17	16	0	0	0	149	4.52	Sangat Baik
9	9. Saya akan melakukan tindakan sesuai informasi yang disampaikan oleh pimpinan.	14	19	0	0	0	146	4.42	Sangat Baik
10	10. Apabila ada tindakan yang melanggar peraturan, saya akan melaporkan kepada pimpinan.	8	23	1	1	0	137	4.15	Baik
<b>Komunikasi (X2)</b>							1480	4.48	Sangat Baik
<b>Persentase</b>							89.7%		

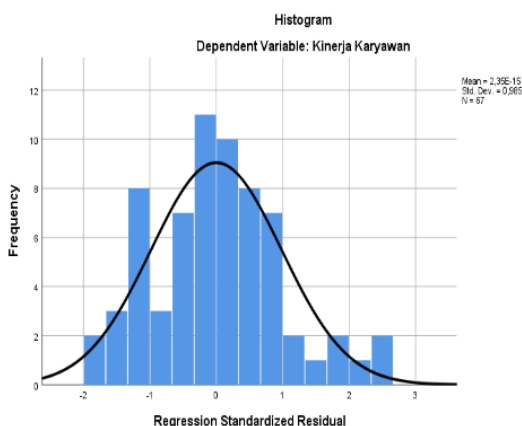
Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan pada Tabel di atas, penilaian responden terhadap variabel Kinerja Karyawan dikategorikan sangat baik. Rata-rata nilai yang diberikan oleh responden untuk variabel Kinerja Guru adalah sebesar 4,42 dengan total skor sebesar 1457. Nilai rata-rata indikator pernyataan tertinggi pada variabel ini ditunjukkan oleh indikator “Ketika sedang rapat, saya diberikan kesempatan untuk memberikan ide” dengan nilai rata-rata sebesar 4,58. Sementara nilai rata-rata terendah terdapat pada indikator “Saya memakai sarana dan prasarana yang disediakan perusahaan sesuai kebutuhan” dengan nilai sebesar 4,27.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat bila suatu penelitian menggunakan analisis linier. Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas dengan bantuan *software* SPSS versi 26.

**Gambar 2**  
**Histogram Kurva Distribusi Normal**



Sumber : Data diolah SPSS versi 26, 2023

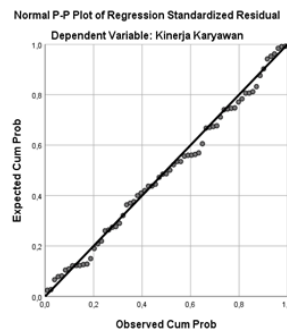
Berdasarkan tampilan *output chart* di atas, dimana grafik histogram menunjukkan contoh distribusi yang melenceng ke kanan yang artinya data berdistribusi normal .

**tabel 4**  
**Uji Normalitas**  
*One-Sample Kolmogrov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.69722821
Most Extreme Differences	Absolute	.162
	Positive	.099
	Negative	-.162
Test Statistic		.162
Exact Sig. (2-tailed)		.320
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Data diolah SPSS versi 26, 2023

Dari tabel 1 *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* di atas dapat dijelaskan bahwa nilai *Exact Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima. Artinya populasi data berasal dari distribusi normal. Hal ini dapat disimpulkan regresi sudah memenuhi asumsi normal. Hal tersebut juga dapat dijelaskan dengan hasil analisis grafik yaitu Kurva Distribusi Normal dan *Normal Probability Plot* sebagai berikut :



**Gambar 3**  
**Normal Probability Plot**

Sumber : Data diolah SPSS versi 26, 2023

Pada gambar 6 dapat dilihat pada grafik P-plot terlihat titik – titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Pengujian multikolinearitas menggunakan *software* SPSS versi 26 dengan melihat hasil nilai tolerance dan VIF. Kriteria dalam uji multikolinearitas sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Uji Multikolinierotas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Gaya Kepemimpinan (X1)	.261	3.830
	Komunikasi (X2)	.261	3.830

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan (Y)

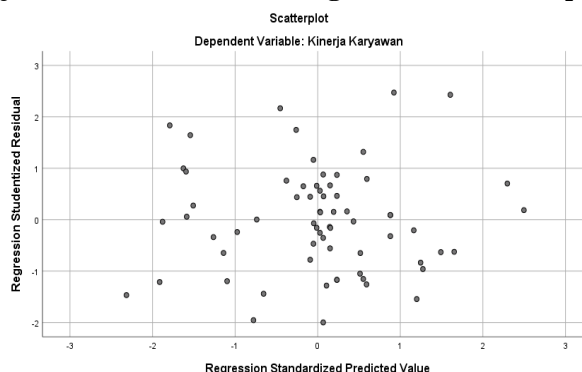
Sumber : Data diolah SPSS versi 26, 2023

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel diatas , diperoleh nilai *tolerance* masing – masing variabel bebas yaitu Gaya Kepemimpinan sebesar 0,261 dan Komunikasi sebesar 0,236 dimana kedua nilai tersebut lebih dari 0,10 dan nilai VIF variabel Gaya Kepemimpinan sebesar 4,240, dan variabel Komunikasi sebesar 4,240 dimana nilai tersebut kurang dari 10 maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:95) menyatakan bahwa “ Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain “. Pengujian heteroskedastisitas dapat dengan melihat grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

**Gambar 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Grafik *Scatterplot***



Sumber : Data diolah SPSS versi 26, 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 7 dapat dilihat titik – titik menyebar secara acak, tersebar di atas maupun dibawah 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Uji Analisis Regresi

Uji Regreesi Berganda Menurut Sugiyono (2017:173) menyatakan bahwa “Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi). Analisis regresi berganda akan dilakukan apabila jumlah dari variabel independennya minimal 2 “. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh antara dua variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.253	3.607		.625	.537
	Gaya Kepemimpinan (X1)	.571	.140	.600	4.082	.000
	Komunikasi (X2)	.364	.157	.342	2.327	.027

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan (Y)

Berdasarkan nilai hasil perhitungan regresi pada tabel 6, maka dapat diperoleh persamaan regresi  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ ,  $Y = 0,632 + 0,239 X_1 + 0,740 X_2$ , dari persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa :

Nilai koefisien regresi pada variabel-variabel bebasnya menggambarkan apabila diperkirakan variabel bebasnya naik sebesar satu unit dan nilai variabel bebas lainnya diperkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel terikat diperkirakan bisa naik atau bisa turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel bebasnya.

Dari persamaan regresi linier berganda diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 2,253. Artinya, jika variabel Kinerja Karyawan tidak dipengaruhi oleh kedua variabel bebasnya yaitu Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi bernilai nol, maka besarnya rata-rata Kinerja Karyawan akan bernilai 2,253.

Tanda koefisien regresi variabel bebas menunjukkan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan Kinerja Karyawan. Koefisien regresi untuk variabel bebas  $X_1$  bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Gaya Kepemimpinan dengan Kinerja Karyawan. Koefisien regresi variabel  $X_1$  sebesar 0,571 mengandung arti untuk setiap penambahan Gaya Kepemimpinan sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Kinerja Karyawan sebesar 0,571.

Koefisien regresi untuk variabel bebas  $X_2$  bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Komunikasi dengan Kinerja Karyawan. Koefisien regresi variabel  $X_2$  sebesar 0,364 mengandung arti untuk setiap penambahan Komunikasi sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Kinerja Karyawan sebesar 0,364.

### **Uji Hipotesis Secara Overall (Uji F)**

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama atas suatu variabel tidak bebas digunakan uji F.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi terhadap Kinerja Karyawan.

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi terhadap Kinerja Karyawan.

$\alpha = 5\%$

Statistik Uji:

$$F = \frac{R^2(n - k - 1)}{k(1 - R^2)}$$

Kriteria Uji : 1. Terima Ho jika F hitung < F tabel

2. Tolak Ho jika F hitung ≥ F tabel

F tabel =  $F_{\alpha; (df1, df2)}$  ;  $df1 = k$  ,  $df2 = n-k-1$  (33-2-1)= 30 = 3,316

Hasil uji F berdasarkan pengolahan SPSS disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 7**  
**Uji Hipotesis (F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	452.064	2	226.032	73.563	.000 <sup>b</sup>
	Residual	92.179	30	3.073		
	Total	544.242	32			

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan (Y)  
b. Predictors: (Constant), Komunikasi (X2), Gaya Kepemimpinan (X1)

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2023

Berdasarkan data tabel 7, diperoleh nilai F hitung sebesar 73,563. Karena nilai F hitung (73,563) > F tabel (3,316), maka Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi terhadap Kinerja Guru .

**Uji Hipotesis Secara Parsial (uji t)**

Uji analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi yang berbeda – beda antara nol dan satu, nilai yang mendekati satu berarti hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Uji Koefisien Determinasi Variabel Komunikasi Terhadap Kinerja Guru. Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu pengaruh dari variabel-variabel bebas secara parsial atas suatu variabel tidak bebas digunakan uji t.

Hipotesis :

$H_{01} : \beta_1 = 0$  Gaya Kepemimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$  Gaya Kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

$H_{02} : \beta_2 = 0$  Komunikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$  Komunikasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

$\alpha = 5\%$

Statistik Uji :

$$t_{hit} = \frac{b}{Se(b)}, \text{ derajat bebas} = n-k-1$$

Kriteria Uji : 1. Terima Ho jika nilai Sig ≤ 0.05

1. Tolak Ho jika Nilai Sig > 0.05

Hasil uji t berdasarkan pengolahan SPSS disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 8**  
**Uji Hipotesis Secara Parsial (uji t)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.911 <sup>a</sup>	.831	.819	1.75289
a. Predictors: (Constant), Komunikasi (X2), Gaya Kepemimpinan (X1)				
b. Dependent Variable: Kinerja guru (Y)				

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2023

- a. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Variabel X<sub>1</sub> memiliki nilai sig lebih kecil dari 0,05. Karena nilai sig (0,000) < 0,05, maka Ho ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari Gaya Kepemimpinan terhadap Guru.
- b. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Variabel X<sub>2</sub> memiliki nilai sig lebih kecil dari 0,05. Karena nilai sig (0,027) < 0,05, maka Ho ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari Komunikasi terhadap Kinerja Guru.

**Analisis Korelasi Berganda**

Untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama antara Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi terhadap Kinerja Guru, digunakan analisis korelasi berganda (R).

**Tabel 9**  
**Analisis Korelasi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.253	3.607		.625	.537
	Gaya Kepemimpinan (X1)	.571	.140	.600	4.082	.000
	Komunikasi (X2)	.364	.157	.342	2.327	.027

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil output *software SPSS* di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,911. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi terhadap Kinerja Guru.

### **Koefisien Determinasi**

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R – Squared* (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai R-square (R<sup>2</sup>) pada tabel Model Summary. Menurut Ghozali (2016) nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, Sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel – variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Besarnya pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi terhadap Kinerja Karyawan dapat ditunjukkan oleh koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\ &= (0,911)^2 \times 100\% \\ &= 83,1\% \end{aligned}$$

Artinya variabel Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi memberikan pengaruh sebesar 83,1% terhadap Kinerja Guru. Sedangkan sisanya sebesar 16,9% merupakan kontribusi variabel lain selain Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

(1) Variabel (X1) Gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel (Y) Kinerja karyawan. Koefisien regresi variabel Gaya Kepemimpinan sebesar 0,571 mengandung arti untuk setiap pertambahan Gaya Kepemimpinan sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Kinerja Karyawan sebesar 0,571. (2) Variabel (X2) Komunikasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel (Y) Kinerja karyawan. Koefisien



regresi variabel Komunikasi sebesar 0,364 mengandung arti untuk setiap pertambahan Komunikasi sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Kinerja Karyawan sebesar 0,364 (3) Variabel (X1) Gaya kepemimpinan dan Variabel (X2) Komunikasi secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Variabel (Y) Kinerja karyawan. Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi memberikan pengaruh sebesar 83,1% terhadap Kinerja Karyawan. Sedangkan sisanya sebesar 16,9% merupakan kontribusi variabel lain selain Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M.S., Purnomo, R., Jati, E.P. (2019) . *Pengaruh Motivasi Kerja Otonom dan Internal Locus of Control Terhadap Kinerja Karyawan dengan Employee Engagement Sebagai Variabel Mediasi*. Jurnal Performance. Vol 26 (2), hal 66-76.
- Afandi, P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Faizah, Azza Fitrotul. (2020) . *Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Universitas Gajayana Malang*. Malang : Jurnal *Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/19131>.
- Farida, Syarifah Ida, Fauzi Muhammad Makna. (2020) . *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Sarimelati Kencana Pizza Hut Delivery Cabang Ciputat*. Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial. Vol. 1 No. 2. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/JAISS/article/view/461>
- Ghozali, Imam. (2016) . *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Dengan Program AMOS 24*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Paramita Lisa. (2017) . *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Kalimantan Timur*. Jurnal Administrasi Negara, 5(3), 6168-6182.
- Prasetyo, dkk. (2018) . *Komunikasi Pemasaran Terpadu: Pendekatan Tradisional Hingga Era Media Baru*. Malang : UB Press.
- Prasetya, Arik & Rahman, Moh Ainur. (2018) . *Pengaruh Kepemimpinan dan Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT Jatim Times Network di Kota Malang)*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 63 No. 1. [administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id](http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id).
- Sugiyono. (2017) . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2018) . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutamo, Yenny, dkk. (2019) . *Pengaruh Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan CV. Bintang Jaya Abadi*. Jurnal Ilmiah Maksitek. ISSN.2655-4399.

<https://makarioz.sciencemakarioz.org/index.php/JIM/article/view/140>.

Wasiman. (2018) . *Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Rumah Sakit Swasta di Kota Batam*. Jurnal Akrab Juara. Vol. 3 No. 1.

<http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/issue/view/6>.